

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Modal Sosial

Menurut Coleman, modal sosial dilihat berdasarkan fungsinya. Seperti bentuk modal lainnya, modal sosial bersifat produktif, yang memungkinkan pencapaian beberapa tujuan yang tidak dapat dicapai tanpa keberadaannya. Seperti modal fisik dan modal manusia, modal sosial tidak sepenuhnya dapat ditukar, tetapi dapat ditukar terkait dengan aktivitas-aktivitas tertentu. Bentuk modal tertentu yang bernilai untuk memudahkan beberapa tindakan bisa jadi tidak berguna atau merugikan orang lain. Tidak seperti modal lainnya, modal sosial melekat pada struktur relasi.¹

Modal sosial bisa diterapkan untuk berbagai kebutuhan dan yang paling sering adalah digunakan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Modal sosial merupakan satu faktor penting yang menentukan pertumbuhan masyarakat. Tanpa ada kerukunan dan kerjasama yang bersinergi, masyarakat akan semakin sulit berkembang. Seperti pendapat Pierre Bourdeou yang menyatakan bahwa modal ekonomi nyatanya bukanlah modal satu-satunya.²

Kebanyakan modal sosial dapat dipertimbangkan sebagai sumberdaya bersama. Meskipun aktor-aktor sosial yang spesifik seperti organisasi bisnis atau asosiasi sukarela dapat menciptakan modal sosial, mereka juga dapat diproduksi atau dihancurkan oleh aktivitas-aktivitas lainnya. Kebutuhan dan biaya untuk memproduksi modal sosial, tidak

¹ Haridison, Anyualatha. "Modal sosial dalam pembangunan." *JISPAR: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan* 4 (2013): 31-40.

² John Field, *Modal Sosial*. Medan: Bina Media Perintis, 2005. 21

secara universal sama. Kapasitas *civil society* secara umum untuk menghasilkan modal sosial, dipengaruhi dengan banyak cara yang melalui aktivitas sosial, politik dan ekonomi.

Nilai dari konsep modal sosial terletak pertama-tama pada kenyataan bahwa modal sosial memperkenalkan aspek-aspek tertentu dari struktur sosial berdasarkan fungsi-fungsinya. Nilai ini merupakan sumberdaya yang dapat digunakan oleh para aktor untuk mencapai kepentingan-kepentingannya. Dalam konteks ini, konsep modal sosial memungkinkan pemanfaatan sumberdaya-sumberdaya dan menunjukkan bagaimana sumberdaya-sumberdaya tersebut dapat saling dikombinasikan untuk menghasilkan derajat perilaku. Menurut Coleman, ada enam bentuk dari modal sosial, yaitu kewajiban dan Ekspektasi, saluran informasi, norma dan sanksi efektif, relasi wewenang, organisasi sosial yang dapat disesuaikan, organisasi yang disengaja. Adapun penjelasannya ialah sebagai berikut:

1. Kewajiban dan Ekspektasi.

Jika A melakukan sesuatu untuk B dan percaya bahwa B akan membalasnya pada masa depan, hal ini menciptakan Ekspektasi di pihak A dan kewajiban di pihak B untuk memelihara kewajiban tersebut. Kewajiban ini dapat dipahami sebagai slip kredit yang dipegang oleh A. Slip kredit yang akan ditebus dengan beberapa tindakan dari B. Jika A memegang sejumlah besar slip kredit ini dari sejumlah orang yang memiliki relasi dengannya, maka ada analogi langsung dengan modal uang. Ada dua elemen kritis pada bentuk modal sosial ini: tingkat kredibilitas lingkungan sosial, yang berarti bahwa kewajiban akan dilunasi dan tingkat kewajiban aktual tersebut dipegang. Struktur-struktur sosial berbeda pada kedua dimensi ini, dan para pelaku dalam struktur tertentu berbeda dengan pelaku dalam struktur lain. Menurut

Coleman, perbedaan dalam struktur sosial dalam kedua dimensi yang disebutkan di atas, muncul karena beberapa alasan,

- a) ada perbedaan dalam kebutuhan-kebutuhan aktual yang dimiliki seseorang untuk membantu di tengah ketersediaan sumber-sumber bantuan lainnya.
- b) tingkat kemakmuran mengurangi bantuan yang diperlukan oleh orang lain.
- c) perbedaan dalam kultur terkait dengan kecenderungan untuk memberikan bantuan dan meminta bantuan dalam jaringan-jaringan sosial yang tertutup.

2. Saluran Informasi.

Bentuk modal sosial yang penting adalah potensi informasi yang melekat pada relasi-relasi sosial. Informasi penting untuk mendasari tindakan, tetapi akuisisi informasi merugikan. Informasi sekurang-kurangnya memerlukan perhatian, yang selalu cepat diberikan. Alat yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi adalah penggunaan relasi sosial yang dipertahankan untuk tujuan-tujuan lain. Misalnya seorang ilmuwan sosial yang tertarik penelitiannya menjadi terdepan di bidang yang terkait dapat menggunakan interaksinya setiap hari dengan kolega yang juga melakukan penelitian, jika ia dapat mengandalkan kolega yang terdepan di bidangnya.

3. Norma dan Sanksi Efektif.

Coleman menegaskan bahwa ketika norma efektif terbentuk, norma tersebut menjadi bentuk modal sosial yang kuat tetapi kadang rapuh. Norma-norma preskriptif yang merupakan bentuk modal sosial sangat penting dalam kolektivitas adalah norma yang membuat seseorang melepaskan kepentingan diri sendiri untuk bertindak demi

kepentingan kolektivitas. Norma tersebut diperkuat dengan dukungan sosial, status, kehormatan, dan penghargaan lain.

4. Relasi Wewenang.

Jika pelaku A mengalihkan hak kendali beberapa tindakan kepada pelaku lain, B, maka B menyediakan modal sosial dalam bentuk hak kendali tersebut. Jika sejumlah pelaku mengalihkan hak kendali yang sama pada B, maka B menyediakan kumpulan modal sosial yang besar, yang dapat dikonsentrasikan pada beberapa aktivitas. Pengalihan kendali ini tentu saja meletakkan kekuasaan yang besar ke tangan B.³

³ Rahmawati, Eka Rizki. *Analisis Modal Sosial Pada Pelaksanaan Pendidikan di SMAN Model Terpadu Bojonegoro*. Diss. State University of Surabaya, 2017, hal. 3-4.